

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan demikian untuk memperkuat penelitian dari semua pembahasan yang penulis sajikan dalam skripsi ini, baik secara teoritis maupun empiris tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self Control* Remaja di SMK “Sore” Tulungagung.

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Self Control* remaja aspek *cognitive control* di SMK “Sore” Tulungagung adalah sebagai berikut: a) Membiasakan siswa membaca, dengan membaca siswa akan lebih memahami isi materi. b) Mengonteksualkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari supaya lebih bermakna dan siswa akan lebih mudah memahami pengetahuan yang didapat serta mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata. c) Membiasakan siswa menggaris bawahi dan membuat catatan dari materi yang penting dan sulit. Hal ini untuk memudahkan siswa untuk menemukan kembali kalimat tersebut apabila diperlukan. d) Membiasakan hafalan ayat-ayat Al Qur’an. Dengan menghafal Al Qur’an siswa akan terbiasa mengasah kemampuan otak dari yang di lihat dan di baca. Dengan demikian siswa akan terbiasa menghafal sesuatu yang di baca dan di dengar. Hal ini juga

mempengaruhi kecepatan kognitif siswa dalam memproses mata pelajaran yang diterimanya.

2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Self Control* remaja aspek *decisional control* di SMK “Sore” Tulungagung adalah sebagai berikut: a) Guru melakukan diskusi di setiap pembelajaran PAI. Disetiap diskusi terdapat pemberian bonus untuk memotivasi siswa untuk bertanya sehingga siswa bisa aktif dalam pembelajaran. b) Guru menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui kata-kata motivasi. Supaya siswa tidak merasa gelisah karena memiliki kognitif yang kurang. Maka diberikan motivasi terhadap sikap siswa yang dinilai baik sehingga mendukung nilai akhir akademis siswa. c) Guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas sebagai tanggungjawab belajar siswa. Sehingga meningkatkan kesadaran siswa untuk segera mengambil keputusan dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
3. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Self Control* remaja aspek *behavior control* di SMK “Sore” Tulungagung adalah sebagai berikut: a) memberi keteladanan supaya siswa mampu meniru sikap dan perilaku guru sehingga menghasilkan dampak perilaku positif. b) Pemberian isyarat tubuh dan teguran ketika siswa kurang sopan kepada guru pada saat pelajaran berlangsung hal ini dilakukan ketika siswa melakukan pelanggaran kecil. c) Memberikan hadiah dan hukuman/sanksi kepada siswa. Pemberian hadiah ketika siswa memiliki prestasi dalam

belajar sehingga memicu siswa untuk lebih baik lagi sedangkan hukuman dilakukan ketika siswa melakukan pelanggaran besar seperti halnya membolos pelajaran. d) Guru Pendidikan Agama Islam melibatkan siswa dalam melaksanakan Kegiatan-kegiatan keagamaan supaya menumbuhkan potensi spiritual siswa sehingga siswa mampu mencerminkan perilaku keagamaan seperti halnya membiasakan husnuzhan, menampilkan adab sopan santun, menghargai pendapat orang lain, toleransi, menghindari fitnah, riya dan diskriminasi. Dengan begitu, siswa sudah mampu meminimalisir tindakan yang merugikan orang lain, tidak mudah tergoda dengan perilaku menyimpang, dan tidak cepat emosi.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari analisis ini peneliti memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi orang lain, diantaranya:

1. Untuk kepala sekolah SMK “Sore” Tulungagung, untuk mengembangkan dan meningkatkan *self control remaja* di sekolah supaya mencetak generasi bangsa yang baik, jujur, dan adil.
2. Untuk dewan guru, bekerja sama dalam pelaksanaan peningkatan *self control remaja* di SMK “Sore Tulungagung, supaya semua siswa mamupu menerapkan *self control* dalam kehidupan sehari-hari seperti di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan *self control remaja*.

4. Bagi pembaca, penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya *self control* remaja. Adapun tujuan untuk meningkatkan *self control* remaja untuk mencegah kebobrokan moral yang lagi melanda bangsa ini dan juga sebagai acuan dalam melakukan proses belajar dan pembelajaran.